

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu unsur terpenting bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini dikarenakan segala aktivitas yang dilakukan manusia tidak akan terlepas dari lahan sebagai tempat berpijaknya. Sejalan dengan itu, FAO (dalam Notohadiprawiro, 1999, hlm. 34) mengemukakan bahwa

“lahan adalah suatu daerah permukaan daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup segala tanda pengenal, baik yang bersifat cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat mendaur, dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, dan populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan pengaruh murad atas penggunaan lahan oleh manusia pada masa kini dan masa mendatang”.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Indonesia, akan berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan lahan yang digunakan untuk tempat tinggal maupun infrastruktur penunjang kehidupan penduduk. Fenomena kebutuhan lahan ini mengakibatkan adanya perubahan fungsi lahan dari fungsi yang satu menjadi fungsi lain yang disebut dengan alih fungsi lahan atau konversi lahan. Kebutuhan konversi lahan tersebut terjadi karena dua hal pokok, yaitu pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya, dan yang kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, konversi lahan pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaan pembangunan.

Lahan pertanian merupakan salah satu lahan yang saat ini sering dialih fungsikan guna pemenuhan kebutuhan penduduk seperti pemukiman, jalan, dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1980, hlm. 87) bahwa,

“pertumbuhan dan penambahan penduduk akan mendorong pertumbuhan akan kebutuhannya, kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan perumahan dan tempat kegiatan ekonomi seperti pabrik, pertokoan, pasar, dan lain-lain dengan cara menggeser lahan pertanian, terutama dari lahan pertanian ke lahan non pertanian”.

Adanya alih fungsi lahan pertanian dapat menimbulkan berbagai pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Untuk lahan pertanian, Iqbal dan Sumaryanto (2007,

hlm. 167) menyatakan bahwa alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan, dan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian sosial. Lebih jelasnya, menurut Forum Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, cepatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dapat mempengaruhi aspek kehidupan antara lain :

1. Menurunnya produksi pangan yang menyebabkan terancamnya ketahanan pangan.
2. Hilangnya mata pencaharian petani dan dapat menimbulkan pengangguran.
3. Hilangnya investasi infrastruktur pertanian (irigasi) yang menelan biaya sangat tinggi.

Keberadaan lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, berdasarkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya alih fungsi lahan, maka dapat disimpulkan bahwa hilangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan ke non pertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek pembangunan. Salah satunya adalah aspek kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan dari pembangunan nasional dan dalam hal ini masyarakat tersebut adalah petani yang mengalami dampak alih fungsi lahan. Seperti yang dikemukakan oleh Made (2014, hlm. 5),

“perubahan fungsi lahan pertanian secara agregat mungkin akan meningkatkan pendapatan wilayah, namun peningkatan tersebut tidak tersebar secara merata. Apabila kenaikan output tersebut tersebar secara merata termasuk para petani yang terkonversi lahannya, maka perubahan penggunaan lahan diduga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun apabila konversi lahan pertanian tidak disertai dengan transformasi pekerjaan petani, kenaikan pendapatan wilayah tidak disertai dengan pemerataan yang baik, kurang berjalannya transformasi pekerjaan petani maka konversi lahan pertanian akan menurunkan kesejahteraan petani”.

Kesejahteraan adalah konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau suatu individu di wilayah tertentu. Menurut Sulastri (dalam Solih, 1983, hlm. 14),

“kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan dalam hidup baik secara materi, mental spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal”.

Pengaruh terhadap kesejahteraan petani dapat diukur dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Adapun indikator tersebut antara lain (1) Perekonomian, (2) Pendidikan, (3) Kesehatan, serta (4) Perumahan

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha, dkk (2011, hlm 15) menyimpulkan bahwa alih fungsi lahan pertanian dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Pada kasus tersebut, alih fungsi lahan pertanian yang terjadi adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkat kesejahteraan petani seperti yang terjadi pada Pra Keluarga Sejahtera mengalami penurunan dari 27% menjadi 11% sedangkan Keluarga Sejahtera III+ mengalami peningkatan dari 8% menjadi 19%. Perubahan tingkat kesejahteraan ini dipengaruhi oleh perubahan pendapatan yang diperoleh petani yang beralih fungsi lahan.

Sejalan dengan itu, Salim dalam Sasmito (2000) menyatakan bahwa, mereka yang berpendapatan tinggi memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah karena pendapatan/penghasilan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan stabilitas kehidupan suatu rumah tangga.

Menurunnya kesejahteraan petani akibat alih fungsi lahan mengharuskan petani melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (1979. Hlm. 188) bahwa, “proses perubahan masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk berfikir dan bekerja. Disamping itu, manusia selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya sekurang-kurangnya untuk mempertahankan nasibnya”.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mencari orientasi mata pencaharian alternatif. Penelitian yang dilakukan Yogi (2014, hlm. 86) menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian menyebabkan terdapat sebagian petani penggarap sawah yang beralih mata pencaharian ke sektor informal seperti buruh bangunan, buruh industri, jasa, dan pedagang. Sedangkan bagi petani pemilik lahan, mereka memanfaatkan uang hasil penjualan lahan untuk membeli lahan kembali di desa lain yang harga lahannya lebih murah dibandingkan daerah tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yudha dkk (2011, hlm 9) menjelaskan bahwa transformasi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit telah menyebabkan sebagian petani kehilangan mata pencahariannya, sebelum alih fungsi lahan status mereka merupakan petani pemilik lahan sekarang berubah menjadi buruh tani dan bahkan ada yang beralih ke luar sektor pertanian seperti perdagangan, jasa, pengangkutan dan pekerjaan lain yang dapat mereka jangkau. Mata pencaharian baru responden rata-rata memiliki level lebih rendah dari pekerjaan sebelumnya, akibatnya pendapatan yang mereka peroleh juga mengalami penurunan. Menurunnya pendapatan petani ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari yang juga mengalami penurunan. Hal seperti ini mendorong bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan sampingan supaya memperoleh tambahan penghasilan.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Jawa dan merupakan salah satu kabupaten yang mengalami alih fungsi lahan dalam proyek pembangunan jalan Tol Cipali. Pembangunan jalan Tol Cipali ini dilaksanakan dengan melewati lima kabupaten di Jawa Barat dengan panjang jalan sekitar 116 km (72 mil) seperti yang tercantum pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Lima Kabupaten yang Terkena Proyek Pembangunan Jalan Tol Cipali

| Nama Kabupaten | Panjang Seksi |
|--------------------------|----------------------|
| Kabupaten Purwakarta | 29,12 km |
| Kabupaten Subang | 9,56 km |
| Kabupaten Indramayu | 31,37 km |
| Kabupaten Majalengka | 17,66 km |
| Kabupaten Cirebon | 44,56 km |

Sumber : *Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon Tahun 2008*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Cirebon merupakan wilayah yang paling banyak mengalami alih fungsi lahan. Hal ini dapat dilihat dari panjangnya jalan yang dibangun di wilayah Kabupaten Cirebon yaitu sepanjang 44,56 km. Adapun alih fungsi lahan tersebut meliputi tiga kecamatan di Kabupaten Cirebon seperti yang telah tercantum pada Surat Keputusan Bupati

Cirebon Nomor 620/Kep.430-DCKTR/2012 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Fisik Jalan Tol Cikopo-Palimanan. Wilayah tersebut yakni Kecamatan Ciwaringin (Desa Budur, Desa Babakan, Desa Ciwaringin, dan Desa Galagamba), Kecamatan Gempol (Desa Walahar, Desa Kedungbunder, dan Desa Kempek), dan Kecamatan Palimanan (Desa Pegagan, Desa Lungbenda, dan Desa Tegalkarang).

Kecamatan Gempol merupakan kecamatan yang mengalami alih fungsi lahan terluas di Kabupaten Cirebon. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.2 mengenai luasan lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan jalan Tol Cipali.

Tabel 1.2
Luas Lahan yang Diperlukan Untuk Pembangunan Jalan Tol
di Kabupaten Cirebon

| Nama Kecamatan | Nama Desa | Luas yang Diperlukan (M ²) | Jumlah (M ²) |
|----------------|--------------|--|--------------------------|
| Ciwaringin | Ciwaringin | 193.278 | 264.690 |
| | Babakan | 20.631 | |
| | Budur | 10.198 | |
| | Galagamba | 40.583 | |
| Palimanan | Tegal Karang | 9.303 | 41.387 |
| | Lungbenda | 9.325 | |
| | Pegagan | 22.759 | |
| Gempol | Kempek | 210.668 | 333.318 |
| | Kedungbunder | 44.477 | |
| | Walahar | 70.281 | |

Sumber : *Dinas Cipta Karya Kabupaten Cirebon Tahun 2008*

Luasnya lahan yang terkena alih fungsi di Kecamatan Gempol tentu akan berpengaruh pada pola kehidupan dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satunya adalah pola kehidupan dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani baik petani pemilik lahan maupun buruh tani pada kecamatan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian lahan yang teralih fungsikan tersebut merupakan lahan pertanian produktif. Luas lahan pertanian produktif yang teralihfungsikan Jalan Tol Cipali di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.3 (halaman 6).

Tabel 1.3
Luas Lahan Pertanian Produktif di Kecamatan Gempol

| Kecamatan Gempol | Lahan Pertanian Sebelum Alih Fungsi (Ha) | Lahan Pertanian Setelah Alih Fungsi (Ha) |
|------------------------|--|--|
| - Desa Walahar | 98 | 96 |
| - Desa Kedungbunder | 99 | 96 |
| - Desa Kempek | 187 | 170 |
| Jumlah | 384 | 362 |

Sumber: *UPT Tanbunakhut Palimanan*

Adanya lahan pertanian yang teralihfungsikan mengakibatkan luasan lahan pertanian akan menyempit dan produksi pertanian berkurang sehingga banyak buruh tani yang kehilangan lapangan pekerjaan dan kehilangan sumber pendapatan. Selain itu, hilangnya kepemilikan atas lahan pertanian akan menyebabkan pemilik lahan kehilangan sumber pendapatan tetap. Hilangnya lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan ini akan mengharuskan petani melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraannya. Fenomena ini perlu dikaji mengingat sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya dari penghasilan sektor pertanian.

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa adanya alih fungsi lahan pertanian akan menimbulkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup petani beserta keluarganya. Masalah tersebut antara lain hilangnya mata pencaharian petani dan berkurangnya pendapatan petani akibat berkurangnya hasil produksi pertanian. Masalah baru akan muncul ketika petani harus melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Upaya tersebut dapat terlihat dari pemilihan orientasi mata pencaharian alternatif.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan guna melihat bagaimana fenomena alih fungsi lahan pertanian dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Gempol dimana merupakan kecamatan

yang mengalami alih fungsi lahan terluas di Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan guna mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya di tengah pengaruh alih fungsi lahan yang terjadi. Dengan mengetahui pengaruh dan upaya tersebut, diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengantisipasi permasalahan yang akan timbul dan memecahkan solusi dari permasalahan yang telah terjadi. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh alih fungsi lahan pertanian untuk jalan Tol Cipali terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana upaya petani yang terkena alih fungsi lahan untuk jalan Tol Cipali dalam meningkatkan kesejahteraannya di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi pengaruh alih fungsi lahan pertanian untuk jalan Tol Cipali terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis upaya petani yang terkena alih fungsi lahan untuk jalan Tol Cipali dalam meningkatkan kesejahteraannya di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan terhadap teori alih fungsi lahan beserta pengaruh yang diakibatkannya.
 - b. Memberikan wawasan serta pengetahuan tambahan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Cirebon, yang diharapkan dapat menjadi informasi dan landasan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat di Kecamatan Gempol yang terkena dampak alih fungsi lahan.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk pihak pelaksana pembangunan jalan tol dalam membuat keputusan terkait kesejahteraan petani yang mengalami dampak alih fungsi lahan.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang membaca penelitian ini.
 - d. Sebagai bahan informasi dan referensial bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai topik alih fungsi lahan, kesejahteraan petani, ataupun wilayah kajian berdasarkan temuan yang didapat dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Alih Fungsi Lahan

Menurut Sumaatmadja (1997, hlm. 56), “alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah pergeseran fungsi tata guna lahan tanpa memperbaiki kondisi geografis yang meliputi segala faktor fisik dengan daya dukungnya dan dalam jangka waktu panjang akan membawa dampak negatif terhadap lahan dan lingkungan bersangkutan yang akhirnya pada kegiatan manusia itu sendiri”.

Alih fungsi lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alih fungsi lahan pertanian yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon menjadi Jalan Tol Cipali. Adanya alih fungsi lahan pertanian akan memberikan pengaruh bagi petani. Berkurangnya luasan lahan pertanian akan menyebabkan jumlah

produksi pertanian berkurang. Hal ini dikarenakan teori produksi pertanian masih dipengaruhi oleh luasnya lahan pertanian yang digarap. Semakin berkurangnya jumlah produksi pertanian, maka pendapatan petani akan berkurang pula. Selain itu, adanya alih fungsi lahan pertanian akan menyebabkan petani kehilangan lapangan pekerjaannya sehingga mengharuskan petani mencari mata pencaharian alternatif untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Tingkat Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Dalam penelitian ini, kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan petani di Kecamatan Gempol yang mengalami pengaruh alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan jalan Tol Cipali baik sebagai petani pemilik lahan maupun petani yang hanya bekerja pada lahan pertanian tersebut. Untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani tersebut, digunakan indikator yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun indikator kesejahteraan menurut BPS antara lain (1) Perekonomian, (2) Pendidikan, (3) Kesehatan, serta (4) Perumahan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi, dan penelitian terdahulu.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 menguraikan mengenai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya teori pembangunan, pentingnya sarana prasarana transportasi, pengertian dan penggunaan lahan, pengertian dan faktor penyebab alih fungsi lahan, pengaruh alih fungsi lahan pertanian, solusi dari pengaruh alih fungsi lahan pertanian, kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat kesejahteraan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, bab 2 juga

menguraikan mengenai anggapan dasar penelitian dan kerangka pemikiran peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan mengenai tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian. Tahapan tersebut antara lain menentukan lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta desain penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menjelaskan mengenai rumusan masalah yang telah disusun pada bab 1 dengan landasan teori pada bab 2 dan teknik analisis dan pengumpulan data pada bab 3, sehingga pada bab ini akan menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian ini yaitu, mengenai Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 menjabarkan kesimpulan peneliti terhadap hasil dari analisis penelitian dan pemberian saran dari hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4

Penelitian Terdahulu Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kesejahteraan Masyarakat

| No | Nama / Tahun | Judul | Masalah | Tujuan | Tinjauan Pustaka | Metode | Hasil |
|----|-----------------------|---|--|--|---|---|---|
| 1 | Misbahul Munir / 2008 | Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani | Fenomena konversi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan pasir dan batu sedang marak terjadi di Wonosobo. Para petani lebih memilih mengkonversikan lahan mereka karena penghasilan bercocok tanam dirasa sudah tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Melihat kondisi tersebut, logikanya konversi lahan pertanian berarti | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani untuk mengkonversi lahan pertanian. • Menganalisis pengaruh konversi lahan pertanian terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani. | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Lahan dan Fungsi Utama Lahan • Penggunaan dan Penguasaan Lahan • Konversi Lahan dan Faktor Penyebab • Konsep Petani • Tingkat Kesejahteraan • Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian ke Penggunaan Non Pertanian • Pengaruh Konversi Lahan terhadap Pola | Penelitian ini menggunakan metode survei dengan didukung data kualitatif. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah petani di Desa Candimulyo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, sedangkan pemilihan responden dilakukan dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (<i>simple random sampling</i>). | Faktor-faktor pendorong terjadinya konversi lahan di Desa Candimulyo berawal dari keinginan para petani untuk mempertahankan hidupnya karena penghasilan dari bercocok tanam dirasa tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Faktor lain adalah faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan, dan tingkat ketergantungan pada lahan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi pengaruh |

| | | | | | | | |
|----|------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | | mengkonversi sumber penghasilan petani atau bahkan menghilangkan pekerjaan petani | | Nafkah Rumahtangga | | tetangga, pengaruh investor, dan kebijakan pemerintah daerah. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa konversi lahan dalam kasus ini berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani. Dalam hal ini, sebuah rumahtangga petani akan lebih sejahtera ketika mengkonversikan lahannya menjadi pertambangan. |
| 2. | I Made Mahadi D / 2014 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani | Tabanan yang merupakan lumbung berasnya Bali juga tidak luput dari permasalahan konversi lahan. Jumlah tersebut sangat mungkin akan terus bertambah apabila tidak ditanggulangi dengan tepat. Konversi lahan | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan • Untuk mengetahui dampak konversi lahan pertanian | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Konversi Lahan • Faktor Penyebab Konversi Lahan • Dampak Konversi Lahan Pertanian • Pengertian Kesejahteraan • Indikator Kesejahteraan | Lokasi penelitian dipilih secara <i>purposive</i> dengan pertimbangan Tabanan merupakan pusat pertanian di Bali dan Subak Jadi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode <i>Slovin</i> . Jenis data yang digunakan | Faktor pendorong yang berpengaruh terhadap konversi lahan adalah mutu tanah, kebutuhan tempat tinggal dan kesempatan membeli lahan di tempat lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan petani Subak Jadi mengalami penurunan setelah adanya konversi lahan. |

| | | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|--|--|
| | | | tidak hanya terjadi pada lahan kering namun sudah merambah pada lahan basah yang notabene merupakan lahan yang masih produktif. | terhadap kesejahteraan petani di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan. | | dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan di Subak Jadi adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk mencari pengaruh konversi lahan terhadap kesejahteraan petani digunakan <i>paired t-test</i> . | Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa konversi lahan tidak akan meningkatkan kesejahteraan petani. |
| 3. | Adhi Yudha Bhaskara, Drs. Marhadi Slamet Kistiyanto, M. Si, Ir. Juarti, M. | Pengaruh Transformasi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan | Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam membentuk perekonomian di Kecamatan Babulu. Sektor ini memberikan peranan yang sangat besar dalam | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui perubahan luas lahan pertanian sebelum dan sesudah transformasi lahan • Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi | <ul style="list-style-type: none"> • Konversi Lahan • Dampak Konversi Lahan • Pembangunan Sektor Perkebunan • Tingkat Kesejahteraan | Penelitian ini merupakan penelitian <i>ex post facto</i> dan pengambilan sampel meliputi sampel area yang dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> . sampel responden secara <i>proporsional random sampling</i> sebanyak 100 KK. Teknik pengumpulan data | Transformasi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit berdampak pada peningkatan luas lahan yang dimiliki oleh responden dan faktor-faktor yang menyebabkan transformasi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit di |

| | | | | | | | |
|---|--------------------|--|---|---|--|--|---|
| | P. / 2011 | Petani Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur | pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), kini peranannya semakin berkurang disebabkan karena menyusutnya lahan pertanian. Adanya perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kecamatan Babulu ternyata mengakibatkan sebagian petani mengalihfungsikan lahan pertanian yang mereka miliki. | alasan petani melakukan transformasi lahan <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui bagaimana karakteristik tingkat kesejahteraan petani yang melakukan transformasi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Babulu. | | menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan paired t-test untuk mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan petani sebelum dan sesudah transformasi lahan serta analisis deskriptif untuk mengetahui perubahan luas lahan dan faktor yang mempengaruhi alasan petani melakukan transformasi lahan | Kecamatan Babulu disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan alih mata pencaharian. Serta karakteristik tingkat kesejahteraan petani mengalami peningkatan setelah melakukan transformasi lahan. |
| 4 | Gea Pardina / 2015 | Pengaruh Budidaya Tanaman Mendong (<i>Fimbristylis</i>) | Budidaya tanaman mendong merupakan salah satu budidaya yang ditekuni oleh sebagian petani dan menjadi salah | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung budidaya tanaman mendong | <ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas Pertanian dalam Kajian Geografi • Pembangunan Pertanian • Faktor Geografis yang Mendukung Budidaya | Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya. Teknik | Faktor fisik dan nonfisik sudah mendukung dalam budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya. Tingkat kesejahteraan petani mendong |

| | | | | | | | |
|---|---------------------------------|--|---|---|--|---|--|
| | | <i>globulosa</i>) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya | satu mata pencaharian di Kabupaten Tasikmalaya. Adanya budidaya tanaman ini diharapkan akan berdampak terhdap peningkatan taraf hidup para petani, tingkat kesejahteraan petani secara ekonomi belum tentu dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tingkat kesejahteraan petani • Menganalisis pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap kesejahteraan petani | Tanaman Mendong <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan | pengambilan sampel menggunakan <i>Proportional Random Sampling</i> . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase, skoring, dan korelasi product moment | sebanyak 55,88% berada pada tingkat kesejahteraan sedang, 27,94 pada tingkat kesejahteraan rendah, dan 16,18 berada pada tingkat kesejahteraan tinggi. Terdapat pengaruh antara petani budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraannya. |
| 5 | Dede Yogi Iskandar / 2014 | Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencaharian di Kecamatan Cikarang Timur | Kecamatan Cikarang Timur sebagian besar penggunaan lahannya adalah pertanian, sehingga mayoritas penduduk bekerja pada bidang pertanian. Pada saat ini banyak lahan pertanian yang | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani • Mengidentifikasi dampak alih fungsi | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Dampak • Pengertian Alih Fungsi Lahan • Pola Konversi Lahan Alih Fungsi Lahan Pertanian • Faktor Penyebab Konversi Lahan • Implikasi Konversi | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah Sampel ditentukan dengan rumus Taro Yamane. | Terdapat dampak antara alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan mata pencaharian yang dimana kebanyakan petani yang tergantung pada tanah pemilik lahan, ketika lahan pertaniannya dijual mereka kehilangan lapangan pekerjaannya sehingga beralih |

| | | | | | | | |
|--|--|------------------|--|---|---|--|--|
| | | Kabupaten Bekasi | berkurang karena banyak para petani mengkavlingkan lahan sawahnya kepada pengembang untuk pembangunan seperti perumahan, kawasan industri, dan sebagainya. | lahan pertanian terhadap perubahan luas kepemilikan lahan pertanian • Mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap tingkat pendapatan penduduk | Lahan • Alih Fungsi Lahan Pertanian di Indonesia | | mata pencaharian kesektor informal seperti jasa, pedagang, dan buruh. Alih fungsi lahan tidak berdampak pada luas kepemilikan lahan karena banyak petani yang membeli lahan di daerah lain. Dampak pada tingkat pendapatan tidak tergantung alih fungsi lahan karena mereka beralih profesi disebabkan minimnya penghasilan. |
|--|--|------------------|--|---|---|--|--|

Sumber: *Diolah Peneliti dari Berbagai Jurnal*